

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY RATIO, SOLVENCY RATIO, LIQUIDITY RATIO, ACTIVITY RATIO, AND INVESTMENT RATIO ON ENERGY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2021-2024**

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, RASIO SOLVABILITAS, RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO INVESTASI TERHADAP PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024**

**Selina Daniela Simanjuntak<sup>1</sup>, Melisa Cindy Patikasari Silitonga<sup>2</sup>, Namira Ufrida Rahmi<sup>3</sup>,  
Irna Triannur Lubis<sup>4</sup>**

PUI Finance Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas Battuta<sup>4</sup>

[selinasimanjuntak@gmail.com](mailto:selinasimanjuntak@gmail.com)<sup>1</sup>, [melisasilitonga81@gmail.com](mailto:melisasilitonga81@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[namiraufridahami@unprimdn.ac.id](mailto:namiraufridahami@unprimdn.ac.id)<sup>3</sup>, [irnatrianurlubis@gmail.com](mailto:irnatrianurlubis@gmail.com)<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the effect of profitability ratios, solvency ratios, liquidity ratios, activity ratios, and investment ratios on dividend policy in energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period. The analytical method used in this study was multiple linear regression with SPSS. This study employed purposive sampling, obtaining a sample of 27 companies using classical assumption testing, multiple linear regression, hypothesis testing, and coefficient of determination. The results of this study indicate that, partially, profitability ratios, solvency ratios, liquidity ratios, activity ratios, and investment ratios significantly influence dividend policy. Simultaneously, all five factors—profitability ratios, solvency ratios, liquidity ratios, activity ratios, and investment ratios—affect dividend policy.*

**Keywords:** Profitability Ratio, Solvency Ratio, Liquidity Ratio, Activity Ratio, Investment Ratio, Dividend Policy.

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio investasi terhadap kebijakan deviden pada perusahaan energi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2024. Metode analisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan SPSS. Observasi penelitian ini menggunakan purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 27 perusahaan dengan pengujian asumsi klasik, regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio investasi memberi pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Secara simultan kelima faktor yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio investasi terhadap kebijakan deviden.

**Kata kunci :** Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Investasi, Kebijakan Deviden.

**PENDAHULUAN**

Kebijakan Deviden merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan perusahaan yang secara langsung dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, keputusan untuk membagikan deviden dapat mencerminkan kinerja dan kestabilan finansial perusahaan. Peneliti

sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden, yang hasilnya seringkali beragam, menimbulkan apa yang dikenal dengan “*Dividend Puzzle*”

Dalam perusahaan energi yang terdaftar di BEI, terdapat dinamika yang unik yang mempengaruhi kebijakan deviden. Fluktuasi harga energi, regulasi pemerintah, dan kondisi pasar global dapat mempengaruhi kinerja keuangan

perusahaan energi, yang pada gilirannya berdampak pada keputusan deviden (Sari & Rahardja, 2020). Menurut Nugroho dan Sari, 2019 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kebijakan dividen yang lebih baik, sementara perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah mungkin lebih berhati-hati dalam membagikan dividen.

Menurut Deomedes & Kurniawan, 2018:105 apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya akan mengurangi sumber dana internal yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan. Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen kepada para pemegang saham, maka bisa diartikan oleh investor sebagai sinyal harapan manajemen perihal membaiknya kinerja suatu perusahaan di masa mendatang.

Salah satu contoh kasus yang relevan adalah kebijakan Dividen yang diambil alih oleh Pt Pertamina (Parsero), salah satu energi terbesar di Indonesia. Pada tahun 2021 ditengah pandemi covid-19. Pertamina mengalami penurunan pendapatan akibat penurunan permintaan energi. Meskipun perusahaan ini memiliki rasio profitabilitas yang baik ditahun sebelumnya, kondisi pasar memaksa manajemen untuk meninjau kembali kebijakan dividen mereka. Dalam situasi ini, Pertamina memutuskan dan menahan sebagian besar laba untuk diinvestasikan kembali dalam proyek-proyek strategis dan untuk menjaga likuiditas perusahaan. Keputusan yang mencerminkan bagaimana rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio investasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Rasio Profitabilitas menunjukkan semakin tinggi laba yang diperoleh

perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar dividen (Dio Swandana, dkk, 2023). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik bisa membayar dividen dan meningkatkan dividen yang sudah dibuktikan oleh peneliti (Nur, 2018). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen.

Rasio Solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan ekuitasnya. Rasio Profitabilitas yang tinggi dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen. Semakin besar tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan, semakin besar kemampuan dalam membayar dividen (Rachma Agustina dkk, 2023). Rasio Likuiditas menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen. berarti semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah dividen yang dibagikan karena jika dividen dibagikan semakin besar dikhawatirkan tingkat likuiditas akan terganggu. Perusahaan yang likuid lebih cenderung membayar dividen, karena tingginya likuid menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Rasio Aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengoperasikan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio aktivitas perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayarkan devidennya. Tingkat aktivitas yang tinggi maka jumlah dividen yang dibagikan akan semakin besar (Iqtidhudona .2021). Perusahaan dengan rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Eka Fitri Nabela, 2022)

Rasio Investasi yang menunjukkan laba sebagai presentase dari jumlah yang diinvestasikan dalam suatu bisnis yang membantu dalam mengevaluasi laba atas modal yang digunakan dalam operasi perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kebijakn deviden relatif

stabil atau cenderung naik, karena hal tersebut investor beranggapan jika berinvestasi pada kebijakan dividen yang stabil maka akan lebih terjamin pengembaliannya (Achmad dan Rosidi, 2020).

**Tabel 1.1. Data Fenomena**

Kode Emiten	Tahun	Laba	Total Hutang	Aktiva Lancar	Harga Saham	Deviden
RMKE	2021	199.284.358.040	597.676.439.665	527.052.222.050	222	8.419.548.951
	2022	388.973.208.569	470.171.083.609	780.015.413.775	940	8.419.548.951
	2023	302.855.653.539	762.862.475.597	1.208.747.284.784	595	9.288.145.678
AKRA	2021	1.111.613.585	12.209.620.623	12.022.678.362	4.110	532.903.579
	2022	2.403.334.889	14.032.797.261	15.841.294.251	1.400	828.961.123
	2023	2.780.349.511	16.211.665.604	18.121.051.657	1.475	986.858.480
PTBA	2021	7.909.113	11.869.979	18.211.500	2.710	944.896.000
	2022	12.567.582	16.443.161	24.432.148	3.690	594.303.789
	2023	6.105.856	17.201.993	15.148.356	2.440	115.206.656
SMRU	2021	-25.051.221.890	823.280.795.936	159.915.078.945	50	212.431.497.953
	2022	-36.523.338.698	805.891.797.000	157.945.331.678	50	774.014.590.501
	2023	-22.558.840.377	735.110.215.638	119.153.670.289	50	1.297.369.903.663

Sumber: Laporan keuangan, Data diolah 2025

Tren laba pada 4 perusahaan yang terlampir di table 1.1 hanya Perusahaan AKRA yang mengalami pertumbuhan laba, kenaikan hutang dan aktiva lancar serta peningkatan deviden yang dibagikan kepada investor walaupun harga saham mereka mengalami fluktuasi. Perusahaan RMKE, PTBA dan SMRU mengalami fluktuasi dari segi laba Perusahaan, hutang, aktiva lancar dan harga saham. Sedangkan deviden untuk ketiga Perusahaan dominan mengalami peningkatan. Hal ini menggambarkan kondisi yang tidak stabil selama periode 2021-2024, sehingga menjadi fenomena yang membuat peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuditas, rasio aktivitas dan rasio investasi pada Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024”

## 1.2. Landasan Teori

Teori yang dapat digunakan pada perusahaan yaitu *signalling theory* yang mengemukakan bahwa syarat atau signal

memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh penerima. *Signalling Theory* berarti signal yang diberikan oleh manajemen perusahaan kepada investor selaku petunjuk mengenai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2018). *Signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana sebaiknya suatu perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. (Ratnasari et al.2020)

### 1.2.1 Pengaruh Rasio profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Rasio profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari penjualannya atau aset yang dimiliki (Muhammad Asril Arilaha 2020). Rasio profitabilitas yang tinggi, seperti Return on Assets (ROA) yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen karena perusahaan yang menguntungkan cenderung memiliki lebih banyak dana yang dapat

dibagikan kepada pemegang saham (Faidah, 2023). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kebijakan dividen yang stabil, karena laba yang lebih tinggi memberikan perusahaan kapasitas untuk membayar dividen lebih besar (Salma Bennay, 2024)

### **I.2.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Kebijakan Dividen**

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Ganda Sanjaya 2020). Rasio seperti *Debt to Assets Ratio* (DAR) menggambarkan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dibandingkan dengan ekuitas untuk membiayai asetnya. Perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi mungkin lebih cenderung menahan laba untuk mengurangi utang atau memperkuat struktur modal, sehingga tidak dapat mempengaruhi kebijakan dividen (Dewi Cahyani Pangestuti 2020)

### **I.2.3 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap kebijakan dividen**

Rasio likuiditas, seperti *Current Ratio*, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (Eka Fitri Nabela (2020). Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi memiliki fleksibilitas finansial untuk membayar dividen lebih banyak kepada pemegang saham, karena mereka memiliki cadangan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Fama dan French, 2021 mengemukakan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih cenderung memberikan dividen kepada pemegang saham.

### **I.2.4 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap kebijakan Dividen**

Rasio aktivitas, seperti *Total Asset Turnover*, mengukur efisiensi

penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Salma Bennay 2024). Perusahaan yang efisien dalam penggunaan asetnya cenderung memiliki arus kas yang lebih stabil, yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang lebih konsisten. (Rimky Mandala dkk 2019) menyatakan bahwa rasio aktivitas yang lebih tinggi akan berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen lebih tinggi, karena perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan laba.

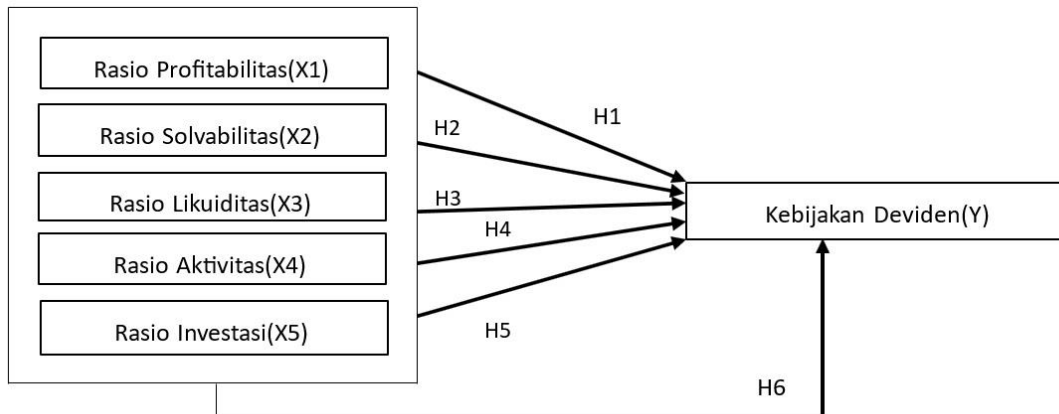
Ukuran Perusahaan dapat mencerminkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sehingga dapat menyadarkan pihak manajemen terhadap pentingnya informasi, baik untuk pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Menurut Aprianti (2020), pihak manajemen harus mengolah informasi

### **I.2.5 Pengaruh Rasio Investasi terhadap kebijakan Dividen**

Rasio investasi *Price To Book Value* (PBV) mengukur bagaimana perusahaan mengalokasikan dana untuk investasi jangka panjang (Cindy Anastassia, 2024). Perusahaan dengan rasio investasi yang tinggi cenderung menginvestasikan lebih banyak dana untuk ekspansi atau proyek baru, yang mungkin mengurangi jumlah laba yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen. Menurut Fajriatul Mubarakah, 2021 berpendapat bahwa kebijakan dividen dipengaruhi oleh tingkat investasi yang dilakukan oleh perusahaan; perusahaan dengan tingkat investasi tinggi mungkin memilih untuk menahan laba dan menggunakannya untuk membiayai proyek investasi sehingga tidak berpengaruh terhadap kebijakn dividen.

### 1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka yang menggambarkan adanya hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1. Kerangka Konseptual**

### 1.4 Hipotesis

Dari uraian yang telah tertera pada Gambar 1.1 Kerangka Konseptual, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

H1 :Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024

H2: Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024

H3: Rasio likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024

H4: Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024

H5: Rasio investasi berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden pada Perusahaan Energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024

H6:Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio likuiditas, : Rasio Aktivitas, dan Rasio investasi berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden secara Simultan pada Perusahaan

Energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024

### METODE PENELITIAN

#### 2.1 Metode Penelitian

##### 2.1.1 Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian dalam studi ini bersifat kuantitatif. Sugiyono (2017:8) menyatakan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti sampel dengan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian dan menganalisis data secara statistik guna menguji hipotesis yang telah ada.

##### 2.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian. Rumusan masalah yang berkaitan dengan pertanyaan tentang keberadaan variabel penelitian ditangani oleh penelitian deskriptif (Sugiyono 2017:11).

#### 2.2 Sampel dan Populasi

50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2021 dan 2024 merupakan populasi yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Purposive sampling adalah strategi sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017:85),

purposive sampling adalah strategi pengambilan sampel yang dipilih setelah

mempertimbangkan faktor-faktor tertentu.

faktor-faktor

**Tabel 2.1. Tabel Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode dari 2021 hingga 2024.	50
2.	Perusahaan yang secara berturut-turut tidak menerbitkan laporan keuangan yang lengkap selama periode 2021 hingga 2024	(10)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian periode 2021-2024	(5)
4	Perusahaan yang tidak memberikan deviden secara berturut-turut	(8)
<b>Total sampel</b>		<b>27</b>
<b>Total Observasi = 27 x 4 tahun</b>		<b>108</b>

Total jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 108 data.

**2.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Profitabilitas (X <sub>1</sub> )	Profitabilitas adalah rasio kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Sumber: Kasmir (2019)	ROA = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$ Sumber: Wijayanti dan Efendi (2021)	Rasio
Solvabilitas (X <sub>2</sub> )	Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang,serta menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaanya Sumber: Pangestuti dan Dewi Cahyani (2020)	DER = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}}$ Sumber: Pangestuti dan Dewi Cahyani (2020)	Rasio
Liquiditas (X <sub>3</sub> )	Liquiditas adalah rasio yang menunjukkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Sumber: Putu Sri Puspyta Ratnasari (2019)	CR = $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$ Sumber: Bawamenewi, Afriyeni (2022:7)	Rasio
Aktivitas (X <sub>4</sub> )	Aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk menilai pengguna aktiva perusahaan,apa sudah efektif atau belum. Sumber: Ira Puspita Setyaningsih, Agus Sucipto (2021)	TATO = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata total aset}}$ Sumber : Brigham and Houston (2021:4)	Rasio

Investasi (X5)	Investasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan imbal balik kepada investor Sumber: khamsir (2022)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$ Sumber : Yuniningsih (2022)	Rasio
Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan Dividen merupakan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang akan membagikan sebagian laba bersih yang diperoleh kepada pemegang saham dalam bentuk dividen Sumber: Dewi Cahyani(2021)	$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$ Sumber :Dewi Cahyani Pagestuti (2020)	Rasio

#### 2.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang wajib dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda. Sebelum melaksanakan analisis regresi linear berganda, diperlukan pengujian terhadap beberapa asumsi klasik sebagaimana berikut.

##### 2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan untuk menentukan apakah variabel dalam model regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan menggunakan Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria berikut (Ghozali, 2018:161):

- Jika nilai signifikansi > 0,05, data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi < 0,05, data tidak berdistribusi normal.

##### 2.4.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi ada atau tidaknya korelasi antara variabel dependen dan variabel independen yang diuji (Ghozali, 2018:105).

##### 2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah di dalam model

regresi terjadi adanya ketidaksamaan *variance* dari residual antar pengamatan (Ghozali, 2018:137).

##### 2.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menentukan apakah terdapat korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan gangguan pada periode t dan periode (sebelumnya) t-1 (Ghozali, 2018: 111).

#### 2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS, dan menggunakan persamaan matematis sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Penjelasan:

Y = Kebijakan Dividen

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = Solvabilitas

X<sub>3</sub> = Likuiditas

X<sub>4</sub> = Aktivitas

X<sub>5</sub> = Investasi

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien regresi

e = Galat standar

**2.6. Uji Hipnotetis**

**2.6.1 Uji t**

Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria sebagai pedoman untuk uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:98):

- Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) diterima apabila  $-t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , yang berarti secara parsial variabel independen tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.
- Hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) diterima apabila  $t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yang berarti secara parsial variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**2.6.2 Uji f**

Uji F adalah prosedur yang digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan sebagai acuan dalam uji F adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:99):

Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) diterima jika nilai F yang dihitung lebih kecil dari nilai F tabel dan nilai signifikansi lebih besar

dari 0,05, yang berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima jika nilai F yang dihitung lebih besar dari nilai F tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, yang berarti bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**2.7 Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi digunakan dengan tujuan mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependennya (Ghozali, 2018:9)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Populasi dari riset ini menggunakan Purposive Sumpling, yaitu perusahaan ENERGI yang tercatat di BEI selama periode 2021-2024 . Untuk penelitian ini, terdapat 50 perusahaan ENERGI , dan selama empat tahun, 27 perusahaan dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria sampel.

**3.2 Statistik Deskriptif**

Data perusahaan ENERGI terdiri dari 27 perusahaan dikali 4 periode dari tahun 2021-2024.

**Tabel 3.1. Statistik Deskriptif**

N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1_RasioProfitabilitas	108 .2106	7.0947	3.745841	1.7707613
X2_RasioSolvabilitas	108 1.0203	2.1978	1.604640	.2618263
X3_RasioLikuiditas	108 .8286	3.1126	2.016362	.4274373
X4_RasioAktivitas	108 .2654	1.6264	1.022558	.3013163
X5_RasioInvestasi	108 .3247	2.7753	1.487247	.4499608
Y_Kebijakan Deviden	108 .2135	37.6255	16.249975	8.7885739

a. Rasio Profitabilitas memiliki nilai terendah sebesar 0,2106 yang

diperoleh oleh PT Buma Internasional Grup Tbk dan nilai tertinggi sebesar

- 7,0947 yang diperoleh oleh PT Petrosea Tbk, nilai rata-rata 3,745841 dan standar deviasi 1,7707613.
- b. Rasio Solvabilitas memiliki nilai terendah sebesar 1,0203 yang diperoleh oleh PT Harum Energi Tbk dan nilai tertinggi sebesar 2,1978 yang diperoleh oleh PT Indah Prakarsa Sentosa Tbk, nilai rata-rata 1,604640 dan standar deviasi 0,2618263.
  - c. Rasio Likuiditas memiliki nilai terendah sebesar 0,8286 yang diperoleh oleh PT SMR Utama Tbk dan nilai tertinggi sebesar 3,1126 yang diperoleh oleh PT Sigma Energi Compressindo Tbk, nilai rata-rata 2,016362 dan standar deviasi 0,4274373.
  - d. Rasio Aktivitas memiliki nilai terendah sebesar 0,2564 yang diperoleh oleh PT Bumi Resources Tbk dan nilai tertinggi sebesar 1,6264 yang diperoleh oleh PT Baramulti Suksessarana Tbk, nilai rata-rata 1,022558 dan standar deviasi 0,3013163.
  - e. Rasio Investasi memiliki nilai terendah sebesar 0,3247 yang diperoleh oleh PT Dian Statistika sentosa Tbk dan nilai tertinggi sebesar 2,7753 yang diperoleh oleh PT Petrosea Tbk, nilai rata-rata 1,487247 dan standar deviasi 0,4499608.
  - f. Kebijakan Deviden memiliki nilai terendah sebesar 0,2135 yang diperoleh oleh PT AKR Corporindo Tbk dan nilai tertinggi sebesar 37,6255 yang diperoleh oleh PT Darma Henwa Tbk, nilai rata-rata 16,249975 dan standar deviasi 8,7885739.

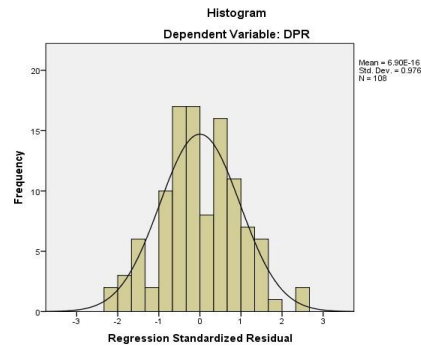
### 3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.1 Hasil Uji Normalitas

**Tabel 3.2. One Sample Kolmogorov -Smirnov Test**

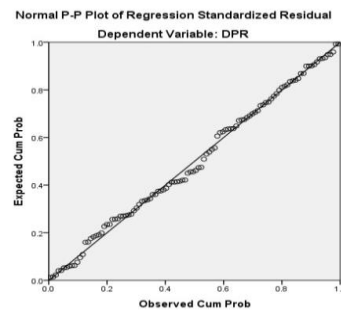
	Unstandardized Residual
--	----------------------------

Uji Normalitas mengukur apakah data normal atau tidak untuk mengetahui hasil regresi. Dengan angka sig. Pada uji Normalitas sebesar 0,976 hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi data yang digunakan adalah normal (.05)



**Grafik 3.1. Grafik Histogram**

Dalam grafik ini nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan yang ada (0,05) yang diperoleh membentuk kurva simetri dan membentuk lonceng terbalik serta berdistribusi maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



**Grafik 3.2 Grafik P-P Plot**

Berdasarkan grafik P-Plot diatas menunjukkan bahwa sebagian besar titik-titik data berada dekat atau mengikuti garis diagonal (garis referensi). Yang menunjukkan bahwa distribusi data mendekati distribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data dengan menggunakan uji tersebut normal.

N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.49143788
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.040
Test Statistic		.556
Asymp. Sig. (2-tailed)		.917

Berdasarkan uji statistik kolmogorov-Smirnov diatas, dapat disimpulkan nilai data signifikan 0,917 > 0,05. Karena nilai data signifikan lebih besar dari tingkat signifikan (0,05) maka hipotesis nol diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal yang memenuhi

asumsi normalitas yang diperlukan dalam analisis statistik parametrik.

**3.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk mendeteksi adanya kolerasi tinggi antar variabel independen agar dapat mengambil tindakan yang tepat.

**Tabel 3.3. Hasil uji Multikolinearitas**

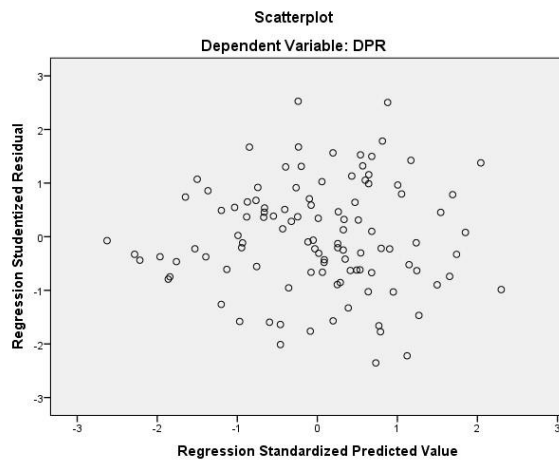
		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_RasioProfitabilitas	.545	1.836
	X2_RasioSolvabilitas	.756	1.323
	X3_RasioLikuiditas	.929	1.077
	X4_RasioAktivitas	.690	1.449
	X5_RasioInvstasi	.411	2.433

Seluruh paramater memperoleh nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,1. Yang menandakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas variabel independent didalam penelitian. Variabel yang tidak saling mempengaruhi secara berlebihan sehingga estimasi koefisien refresi tetap stabil dan dapat diandalkan.

**3.2.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Riset ini menggunakan Uji Scatterplot dan Glejser untuk menguji heteroskedastisitas.

**Tabel 3.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser**



Berdasarkan gambar 3.4, karena tersebaranya titik data yang tidak membentuk pola tertentu, dapat disimpulkan bahwa Heteroskedastisitas tidak terjadi dalam model regresi.

### 3.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 3.5. Hasil Uji Autokolerasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.674b	.454	.428	6.64863	2.180

Untuk nilai DU digunakan 108 data sampel dengan kriteria jika nilai DW berada diatas nilai DU dan dibawah 4-DU,maka autokelerasi tidak ditemukan.Berdasarkan tabel 3.5, dapat disimpulkan bahwa tidak ada Autokolerasi berdasarkan nilai DW

sebesar 2,180 berada pada  $DU\ 1,8049 < 2,180 < 2,195$

### 3.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini akan menjelaskan persamaan regresi linear berganda dari hasil SPSS berikut ini

**Tabel 3.6. Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients
	B		Beta
(Constant)	-3.079	7.150	
Rasio Profitabilitas	1.623	.492	.327
Rasio Solvabilitas	.010	2.824	.000
Rasio Likuiditas	.726	1.560	.035
Rasio Investasi	-.012	2.567	.000
	7.922	2.228	.406

Dari tabel 3.6 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Kebijakan Deviden} = -3,079 + 1,623 \text{ Rasio Profitabilitas} + 0,010 \text{ Rasio Solvabilitas}$$

**+0,726 Rasio Likuiditas – 0,012 Rasio  
Aktivitas+7,922 Rasio  
Investasi**

- a. Nilai konstanta sebesar -3.079 artinya bahwa rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio investasi kebijakan deviden sebesar -3.079
- b. Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,623 diartikan apabila setiap kenaikan Rasio Profitabilitas sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lain dianggap konstan maka Kebijakan Deviden akan mengalami kenaikan sebesar 1,623.
- c. Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,010 diartikan apabila setiap kenaikan Rasio Solvabilitas sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lain dianggap konstan maka Kebijakan Deviden akan mengalami kenaikan sebesar 0,010.
- d. Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,726 diartikan apabila setiap kenaikan Rasio Likuiditas

- e. sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lain dianggap konstan maka kebijakan Deviden akan mengalami kenaikan sebesar 0,726
- e. Nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,012 diartikan apabila setiap penurunan Rasio Aktivitas sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lain dianggap konstan maka Kebijakan Deviden akan mengalami penurunan sebesar 0,012
- f. Nilai koefisien regresi positif sebesar 7,922 diartikan apabila setiap kenaikan Rasio Investasi sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lain dianggap konstan maka Kebijakan Deviden akan mengalami kenaikan sebesar 7,922.

**3.4 Hasil Uji Hipotesis**

**3.4.1 Hasil Uji T**

Hasil pengujian hipotesis uji t terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.7. Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	-431	.668
X1_RasioProfitabilitas	3.229	.001
X2_RasioSolvabilitas	.004	.997
X3_RasioLikuiditas	.465	.643
X4_RasioAktivitas	-.004	.996
X5_RasioInvestasi	3.556	.001

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dijelaskan hasil uji parsial dalam penelitian ini diperoleh:

- 1. Variabel rasio profitabilitas menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  3,229,  $t_{tabel}$  1,98373 dengan signifikan 0,001. Maka hasil perbandingan pada

variabel ini adalah  $3,229 > 1,98373$  dan  $0,001 < 0,05$  dengan kesimpulan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden.

- 2. Variabel rasio solvabilitas menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  0,004,  $t_{tabel}$  1,98373 dengan signifikan 0,997.

Maka hasil perbandingan pada variabel ini adalah  $0,004 < 1,98373$  dan  $0,997 > 0,05$  dengan kesimpulan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden

3. Variabel rasio likuiditas menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  0,465,  $t_{tabel}$  1,98373 dengan signifikan 0,643. Maka hasil perbandingan pada variabel ini adalah  $0,465 < 1,98373$  dan  $0,643 > 0,05$  dengan kesimpulan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden
4. Variabel rasio aktivitas menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  -0,004,  $t_{tabel}$  1,98373 dengan signifikan 0,996. Maka hasil

perbandingan pada variabel ini adalah  $-0,004 < 1,98373$  dan  $0,996 > 0,05$  dengan kesimpulan Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden.

5. Variabel rasio investasi menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  3,556,  $t_{tabel}$  1,98373 dengan signifikan 0,001. Maka hasil perbandingan pada variabel ini adalah  $3,556 > 1,98373$  dan  $0,001 < 0,05$  dengan kesimpulan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Deviden.

### 3.4.2 Hasil Uji F

Hasil pengujian hipotesis uji f dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.8. Hasil uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi on	3755.728	5	751.146	16.993	.000 <sup>b</sup>
Residual	4508.848	102	44.204		
Total	8264.576	107			

Berdasarkan tabel 3.8, nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $16,993 > 2,303$ ) dan Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya secara simultan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas,

rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio investasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Deviden.

### 3.5 Hasil Koefisien Determinasi

**Tabel 3.9. Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.674 <sup>a</sup>	.454	.428

Berdasarkan tabel 3.9, angka koefisien kolerasi variabel nilai R Square adalah 0,454. Angka yang mengandung arti bahwa variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas dan investasi berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden nilai Adjusted R Square sebesar 42,8 % dan

sedangkan sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

### 3.6 Hasil Pembahasan

1. Hipotesis Pertama menjelaskan jika Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden. Dari

- hasil analisis, nilai koefisien sujumlah(1,623) nilai Thitung sejumlah (3,229) dan nilai signifikan (0,001) sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden, dengan demikian Hipotesis Pertama (H1) diterima. Penelitian ini menemukan bahwa hubungan yang signifikan antara tingkat profitabilitas perusahaan dengan kebijakan pembagian deviden. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kapasitas keuangan yang lebih besar untuk membagikan deviden kepada pemegang saham (Faidah(2023). Profitabilitas merupakan salah satu faktor utama yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan kebijakan deviden, dan perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung membagikan deviden dalam jumlah yang lebih besar untuk menarik minat investor.
2. Hipotesis kedua menjelaskan jika Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden. Dari hasil analisis, nilai koefisien sujumlah(0,010) nilai Thitung sejumlah (0,004) dan nilai signifikan (0,997) sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden, dengan demikian Hipotesis Kedua (H2) ditolak. Dalam penelitian ini Solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Teori (GandaSanjaya(2020) semakin tinggi tingkat utang (solvabilitas) semakin besar resiko keuangan perusahaan, namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam kebijakan deviden, yang berarti perusahaan dengan rasio utang tinggi maupun rendah tidak secara konsisten menunjukkan perbedaan dalam pembagian Deviden.
  3. Hipotesis Ketiga menjelaskan jika Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden. Dari hasil analisis, nilai koefisien sujumlah(0,726) nilai T-hitung sejumlah (0,465) dan nilai signifikan (0,643) sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden, dengan demikian Hipotesis Ketiga (H3) ditolak. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fama dan French(2021). Dalam penelitian ini Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Deviden yang artinya tingkat Likuiditas perusahaan bukan faktor penentu utama dalam pengambilan keputusan pembagian deviden.
  4. Hipotesis Keempat menjelaskan jika Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden. Dari hasil analisis, nilai koefisien sujumlah(-0,012) nilai Thitung sejumlah (-0,004) dan nilai signifikan (0,996) sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Deviden, dengan demikian Hipotesis Keempat (H4) ditolak. Aktivitas mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan dan pendapatan (SalmaBennay2024). Dalam penelitian ini Aktivitas tidak

berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen yang artinya perusahaan yang diteliti, efisiensi penggunaan aset tidak menjadi pertimbangan utama dalam keputusan pembagian dividen.

5. Hipotesis Kelima menjelaskan jika Rasio Investasi berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Dari hasil analisis, nilai koefisien sujumlah(7,922) nilai T-hitung sejumlah (3,556) dan nilai signifikan (0,001) sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Rasio Investasi berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen dengan demikian Hipotesis Kelima (H5) diterima. Investasi merupakan penggunaan dana untuk membeli atau mengembangkan aset tetap, proyek baru, ekspansi usaha, dan pengembangan (FajriatulMubarakah,2021). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen yang artinya semakin besar kebutuhan investasi perusahaan, maka semakin kecil perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat investasi tinggi cenderung menahan lebih banyak laba untuk pembiayaan, sehingga mengurangi pembayaran dividen kepada pemegang saham.
6. Hipotesis Keenam (H6) diterima yang artinya rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio investasi berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen sebesar 42,8%.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Temuan dari pengujian hipotesis mengenai rasio profitabilitas

mengindikasikan tingkat signifikansi sebesar 0,001, yang berada di bawah ambang 0,05, sehingga secara parsial, profitabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Hasil pengujian hipotesis terkait rasio solvabilitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,997, yang melebihi 0,05, sehingga secara parsial, solvabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
3. Pengujian hipotesis terkait rasio likuiditas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,643, yang melebihi ambang 0,05, sehingga secara parsial, likuiditas tidak memberikan pengaruh signifikan pada kebijakan dividen.
4. Temuan dari pengujian hipotesis rasio aktivitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,996, yang melebihi 0,05, sehingga secara parsial aktivitas tidak memberikan pengaruh pada kebijakan dividen.
5. Temuan dari pengujian hipotesis rasio investasi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,001, yang berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga secara parsial, investasi memberikan pengaruh signifikan pada kebijakan dividen.
6. Hasil dari pengujian hipotesis uji F menunjukkan nilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga secara bersamaan, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio investasi memberikan pengaruh yang signifikan pada kebijakan dividen.

### 4.2 Saran

Saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini disarankan untuk menambah variabel lain seperti

tingkat inflasi atau kondisi ekonomi makro, tingkat pertumbuhan penjualan (Sales growth) untuk memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden pada perusahaan energi.

2. Bagi Perusahaan sebaiknya tidak hanya berfokus pada satu rasio keuangan, tetapi perlu mempertimbangkan seluruh aspek keuangan yang menyeluruh untuk menetapkan kebijakan deviden. Perusahaan juga disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas pendapatan agar mampu menjaga dan meningkatkan distribusi deviden secara konsisten. Perusahaan juga perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset agar dapat memaksimalkan pertumbuhan laba dan deviden. Perusahaan juga harus membuat kebijakan deviden yang jelas, transparan, dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan kepercayaan investor.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, I. (2025). *PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023)* (Doctoral dissertation, Universitas Kuningan).
- Ayu, R. S., Wiyani, N. T., & Simbolon, M. B. (2025). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. *Jurnal Neraca Peradaban*, 5(3), 04-726.
- Fauzi, M. (2025). Analisis rasio solvabilitas untuk menilai kinerja keuangan terhadap aset dan equity pada pt. Adaro energy indonesia tbk. Periode 2020-2024. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3(3).
- Kirani, N. L. R. (2024). *Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022* (Doctoral dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- Kogoya, N. (2024). *PENGUNAAN RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA BUMN SEKTOR PERTAMBANGAN DAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022)* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Dharma).
- Ningsih, W. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2023. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan| E-ISSN: 3063-8208*, 1(2), 140-147.
- RAMADHANI, R. (2024). *PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS SEKTOR MINYAK DAN GAS DI PT. PERTAMINA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sumatera Utara).
- Rochmah, R. N., & Kurnianti, D. (2025). Analisis Pengaruh Rasio

- Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur Terdaftar di BEI Periode 2019-2022. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(3), 1038-1061.
- Rumaf, S., & Sumarnadi, A. (2025). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2023. *JOURNAL OF ECONOMICS, BUSINESS, MANAGEMENT, ACCOUNTING AND SOCIAL SCIENCES*, 4(1), 1-10.
- SEPTIAN, R. (2024). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI* (Doctoral dissertation, Fakultas Sosial Sain).
- Sinaga, A. F. (2025). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023).
- SUPRIANTI, S. (2025). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024* (Doctoral dissertation, Universitas Malikussaleh).
- Widiyani, Z. W. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Pada Pt Aset Indonusa Tbk Tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSya)*, 4(1), 33-46.
- Yunita, R. (2025). *Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Yusnia, E., & Purwatiningsih, P. (2025). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham pada Perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia periode 2021– 2024. *PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(4), 27-40.